



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan
P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 11, No. 1, April 2023
doi:<https://doi.org/10.30598/pedagogikavol11issue1year2023>
<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika>,
email: jurnalpedagogika@gmail.com

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA DONGENG MELALUI PENGGUNAAN MEDIA ANIMASI PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 85 AMBON

Silvia Desembry Natalia Izaac^{1*}, Sarah Sahetapy², Agustina Huliselan³

^{1*2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pattimura Ambon

Vivyizaac13@gmail.com

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita dongeng dengan menggunakan media animasi pada siswa kelas III SD Negeri 85 Ambon. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 85 Ambon. Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas III sebanyak 9 siswa. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus dengan prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Data yang diperoleh pada penelitian ini menggunakan rumus nilai akhir dan rata-rata nilai siswa. Dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan menyimak siswa. Hal ini dapat dilihat dari Pencapaian kemampuan menyimak cerita dongeng pada hasil tes awal sebesar 52.05. pada siklus I meningkat sebesar 68.1 terjadi peningkatan kemampuan menyimak dengan penggunaan media animasi. Kemudian dilanjutkan siklus II untuk memperbaiki kendala yang dialami pada siklus I. Siklus II terjadi peningkatan sebesar 79.77.

Kata Kunci : *Kemampuan Menyimak, Cerita Dongeng, Media Animasi*

IMPROVES TALK-LISTENING ABILITY THROUGH THE USE OF ANIMATION MEDIA IN CLASS III STUDENTS SD NEGERI 85 AMBON

Silvia Desembry Natalia Izaac^{1*}, Sarah Sahetapy², Agustina Huliselan³

^{1*2,3}Elementary School Teacher Education Study Program, Pattimura University of Ambon

Vivyizaac13@gmail.com

Abstract, *Study this aim for increase ability listening fairy tale with use animated media on students class three SD Negeri 85 Ambon. Study this implemented in SD Negeri 85 Ambon. Research type which used is classroom action research with research subject is third grader as many as nine people. Study this held two cycles with procerdures study consist of planning stage, implementation of actions, observation, and reflection. Data collection technique used in study this is test and observation. Data which obtained on study this using a formula final score and average student grades results study. This matter could seen from achievement listening ability fairy tale on test results beginning as big 52.05 on cycles I increase as big 68.1 happen enhancement listening ability with use animated media. Then next cycles II for repair obstacles*

experienced on cycles I. Cycles II for repair obstacles experienced on cycles I. Cycles II happen enhancement as big 79.77.

Keywords: *Listening Skills, Fairy Tales, Animation Media*

Submitted: 19 Maret 2023

Accepted: 12 April 2023

PENDAHULUAN

Keterampilan menyimak adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa, seperti yang dinyatakan oleh Nanuru dan Sahetapy (2022) bahwa keterampilan berbahasa mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak menurut Tarigan (2008:31) adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna informasi yang lebih disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Dengan menguasai keterampilan menyimak, maka siswa dapat memperoleh berbagai informasi dari materi yang diberikan, Keberhasilan siswa dalam memahami serta menguasai pelajaran diawali oleh kemampuan menyimak yang baik. Secara khususnya 6 tujuan menyimak adalah (1) untuk memperoleh informasi (2) untuk menganalisis fakta (3) untuk mendapatkan inspirasi (4) untuk mendapatkan hiburan (5) untuk memperbaiki kemampuan berbicara dan (6) untuk membentuk kepribadian Dananjaja (2002:10).

Dongeng merupakan suatu cerita khayalan yang tidak benar-benar terjadi. Menurut Nurgiyantoro (2005:198) dongeng ialah cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal. Menurut Triyanto 2007:46 dongeng adalah cerita fantasi sederhana yang tidak benar-benar terjadi berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral (mendidik) dan juga menghibur. Juga menurut Haryati (2007:19) dongeng adalah cerita rakyat yang dianggap tidak benar-benar terjadi dan tidak terikat oleh waktu dan tempat. Maka dapat disimpulkan bahwa dongeng merupakan cerita khayalan yang tidak benar-benar terjadi dan bersifat menghibur. Dongeng biasanya diceritakan untuk hiburan walaupun banyak yang juga yang melukiskan kebenaran, berisi pelajaran (moral) atau sindiran, misalnya dongeng binatang.

Kemampuan menyimak cerita dongeng pada siswa kelas III SD Negeri 85 Ambon di kategorikan rendah, hal ini karena siswa sulit dalam memahami isi cerita dongeng yang disimak. Selama ini guru hanya membacakan bacaan dongeng saja pada siswa di depan kelas, sehingga dalam pembelajaran siswa akan merasa bosan, tidak aktif, dan tidak tertarik dalam pembelajaran menyimak cerita dongeng. Dalam pembelajaran yang dilakukan ada siswa yang tidak memperhatikan guru saat membacakan cerita dongeng di depan kelas, ada juga siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya, sehingga ketika guru memberikan pertanyaan terkait cerita dongeng yang tadi dibacakan, siswa tidak mampu untuk menjawabnya karena siswa tidak memahami isi dari cerita dongeng tersebut. Untuk itu agar siswa aktif dan serius dalam pembelajaran menyimak guru harus menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran Guru harus berperan aktif dalam membelajarkan

siswanya agar dapat menyimak cerita dongeng dengan baik. dalam menyimak siswa memerlukan konsentrasi yang tinggi agar bisa memahami isi dan cerita yang ada pada dongeng setelah membaca dongeng siswa harus mampu menemukan unsur instrinsik dari cerita dongeng seperti tema, latar, tokoh, sudut pandang, alur cerita, gaya bahasa, dan amanat. Dilihat dari hasil tes awal kemampuan menyimak cerita dongeng yang dilakukan peneliti kepada siswa kelas III mencapai nilai kurang dengan Rata-rata 52.05. Rendahnya kemampuan menyimak siswa biasanya disebabkan oleh faktor minat serta motivasi dari siswa itu maupun juga dari media pembelajaran yang dipakai oleh guru saat proses belajar mengajar berlangsung. dapat dilihat dari hasil tes awal yang dilakukan peneliti pada kelas III Untuk itu agar siswa aktif dan serius dalam pembelajaran menyimak, guru harus menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Salah satu prinsip yang sangat penting dalam proses pembelajaran yaitu guru tidak hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa melainkan guru juga memegang peranan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar. Ayuningtyas (2011) menyatakan bahwa “tujuan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran adalah untuk mengefektifkan dan mengefisiensikan proses pembelajaran”. Media pembelajaran memberikan manfaat dalam pembelajaran di kelas, diantaranya meningkatkan perhatian siswa, motivasi siswa, meningkatkan efektifitas pembelajaran dan penyesuaian dengan tingkat perkembangan siswa. animasi yang lucu, aneh yang sekiranya akan menarik perhatian siswa.

Media animasi termasuk jenis media audio visual, karena terdapat gerakan gambar dan suara. Pembelajaran audio visual yang didefinisikan sebagai produksi dan pemanfaatan bahan yang berkaitan dengan pembelajaran melalui penglihatan dan pendengaran yang secara eksklusif tidak selalu harus bergantung kepada pemahaman kata-kata dan simbol-simbol sejenis. Menurut Furoidah (2009), media animasi pembelajaran merupakan media yang berisi kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan dan dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup serta menyimpan pesan-pesan pembelajaran. Media animasi pembelajaran dapat dijadikan sebagai perangkat ajar yang siap kapan pun digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan media animasi di pandang cocok karena media ini akan menambah ketertarikan dan minat siswa dalam menyimak cerita dongeng, serta media animasi ini membuat siswa dapat memahami isi cerita dongeng serta mengingat jalannya cerita dan pastinya siswa merasa terhibur dan tidak bosan maupun jenuh dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Menurut Nimah.Z (2013) Kelebihan media animasi yaitu Mampu merangsang partisipasi aktif para siswa dan membangkitkan motivasi belajar siswa. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Dongeng melalui Media Animasi pada siswa kelas III SD Negeri 85 Ambon”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 85 Ambon. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III SD Negeri 85 Ambon tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 20 orang. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 15 Juli sampai tanggal 15 Agustus tahun 2022. Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2010) Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, yang bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran.



Gambar 1.1 Model PTK Arikunto(2010:137)

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi: digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Tes: teknik ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami isi cerita dongeng melalui penggunaan Media Animasi

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, yang dalam tiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu tahap Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, Refleksi. Setelah data-data dikumpulkan, maka langkah selanjutnya akan diolah dengan menggunakan analisis data kualitatif. Untuk memperoleh nilai akhir(NA) dengan berpatokan bahwa sistem penelitian berbasis kelas dan penilaian acuan patokan(PAP) maka nilai akhir diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor total}} \times 100$$

Kemudian untuk menghitung nilai rata-rata kelas digunakan rumus berikut :

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

Selanjutnya untuk memperoleh nilai akhir yang dapat memberikan gambaran tentang tingkat penguasaan individual terhadap indikator dari segi hasil maupun proses dengan mencapai KKM yang ditetapkan adalah 70 yang di kategorikan mengacu pada pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1. Acuan Konversi penelitian

No	Interval Nilai	Nilai Akhir	Kualifikasi
1	85 -100	A	Sangat Baik
2	70 - 84	B	Baik
3	55 - 69	C	Cukup
4	40 - 54	D	Kurang
5	<39	E	Sangat Kurang

(Arikunto,2003:56)

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Dalam penelitian ini adanya kolaborasi dengan guru kelas yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 85 Ambon. Peran guru adalah sebagai pengajar yang menerapkan penggunaan media animasi dan peneliti bertugas sebagai pengamat. Sebelum melakukan tindakan siklus I terlebih dahulu dilakukan tes awal pada siswa kelas III SD Negeri 85 Ambon. Tes awal dilakukan pada hari Rabu 20 Juli 2022 bagi seluruh siswa yang ada di kelas III yang berjumlah 20 orang. Adapun tes awal dilakukan terpisah dari waktu yang dialokasikan dalam pembelajaran dengan menggunakan media animasi.

Tabel 1.2
Hasil Tes Awal Kemampuan Menyimak Cerita Dongeng
Pada Siswa Kelas III SD Negeri 85 Ambon

No	Inisial Siswa	Aspek yang dinilai				NA	Ket
		Menyebutkan Tokoh,watak,Latar pada cerita dongeng	Menentukan amanat/pesan yang terkandung pada cerita dongeng	Menceritakan kembali isi cerita dongeng dengan bahasa sendiri			
		0-30	0-20	0-50			
1	R.C.T	20	16	36	72	Baik	
2	H.T	20	16	36	72	Baik	
3	I.B.L	20	15	35	70	Baik	
4	F.O.R	20	15	35	70	Baik	
5	A.F.S	18	15	35	68	Cukup	
6	C.B.T.K	15	15	28	58	Cukup	
7	A.D.P.T	15	13	28	56	Cukup	
8	P.T.L	15	15	26	56	Cukup	
9	V.N.T	13	15	27	55	Cukup	
10	O.L	12	13	30	55	Cukup	
11	G.T	11	13	30	54	Kurang	
12	R.S.S	11	13	30	54	Kurang	
13	J.S.M	15	10	25	50	Kurang	
14	B.A.L	11	13	25	49	Kurang	
15	S.A.C.D	10	10	20	40	Kurang	
16	Z.M.H	9	10	20	39	Sangat Kurang	

17	W.W.P.	9	10	20	39	Sangat Kurang
18	J.A.L.H	5	10	15	30	Sangat Kurang
19	C.C.I	5	7	15	27	Sangat Kurang
20	K.S	5	7	15	27	Sangat Kurang
Jumlah		259	251	531	1.041	
Rata-rata		12,59	12,55	26.55	52,05	Kurang

Tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan menyimak cerita dongeng secara keseluruhan **52.05** atau mencapai nilai kurang secara keseluruhan, rata-rata dari ketiga aspek yang dinilai sebagai berikut :Menyebutkan tokoh, watak dan latar pada cerita dongeng adalah **12,59**, Menentukan amanat/pesan yang terkandung pada cerita dongeng **12,55** dan Menceritakan kembali isi cerita dongeng dengan bahasa sendiri adalah **26,55** dalam hal ini berarti hasil belajar dalam kemampuan menyimak cerita dongeng pada siswa kelas III SD Negeri 85 Ambon masih tergolong rendah. Dari hasil tes awal tersebut peneliti menentukan 9 siswa sebagai subjek pada SD Negeri 85 Ambon. Penelitian yang terdiri dari 3 siswa yang berkemampuan tinggi, 3 siswa yang berkemampuan sedang, 3 siswa yang berkemampuan rendah. Untuk itu peneliti melakukan pembelajaran kemampuan menyimak cerita dongeng pada siswa kelas III SD dengan penggunaan Media Animasi.

HASIL PENELITIAN SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian diawali dengan pembuatan rencana penelitian. Pembuatan rencana penelitian meliputi tahap:

- 1) Melakukan diskusi dan koordinasi dengan guru kelas mengenai rencana penelitian yang akan dilakukan
- 2) Menyusun rencana pembelajaran
- 3) Mempersiapkan pedoman penelitian
- 4) Menyiapkan video animasi cerita dongeng yang akan diperlihatkan dan didengarkan siswa
- 5) Menyusun instrumen yang akan digunakan, meliputi lembar observasi dan dokumentasi foto

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti bersama guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP I yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan pada siklus ini terdiri dari dua kali pertemuan, pada hari senin dan kamis Pertemuan pertama di laksanakan pada tanggal 25 juli dan pertemuan kedua di laksanakan pada tanggal 28 juli 2022.

1. Pertemuan Pertama

- a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, guru mengucapkan salam, guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai proses pembelajaran, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa, memberikan motivasi serta mengkoordinasi kelas agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selanjutnya Guru memberikan apersepsi untuk mengungkapkan pengetahuan siswa mengenai kemampuan menyimak cerita dongeng, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini, siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang akan diajarkan yaitu menyimak cerita dongeng yang didalamnya terdapat unsur-unsur intrinsik pada cerita dongeng. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media animasi sebagai berikut: Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu Cerita Dongeng beserta unsur intrinsik yang terdapat pada dongeng, Guru menyiapkan media pembelajaran video animasi cerita dongeng yang akan disimak oleh siswa, Siswa menyimak dan memperhatikan cerita dongeng yang ditampilkan lewat media animasi berupa video cerita dongeng “kisah seekor singa dan tikus”. selesai siswa menyimak cerita dongeng tersebut, selanjutnya Guru menanyakan perihal dongeng yang sudah ditampilkan lewat media animasi apakah siswa sudah dapat menyimak cerita yang ditayangkan lewat media animasi tersebut. Kemudian guru memberikan tes berupa pertanyaan secara lisan terkait cerita dongeng yang tadi disimak oleh siswa, menyangkut tokoh watak/sifat, serta latar cerita dari dongeng, amanat/pesan apa yang terkandung pada cerita dongeng yang disimak dan meminta siswa untuk menceritakan kembali isi cerita dongeng yang disimak dengan menggunakan bahasa sendiri di depan kelas. Setelah itu Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberi penguatan dan penyimpulan, siswa dengan bimbingan guru melakukan evaluasi pembelajaran.

c. Kegiatan akhir

Untuk menutup kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama, guru memberikan pesan moral kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran cerita dongeng yang telah disimak tadi, selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan Doa dan mengucapkan salam.

2. Pertemuan Kedua

a. Kegiatan awal

Guru mengucapkan salam, guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai proses pembelajaran, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa, memberikan motivasi serta mengkoordinasi kelas agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

b. Kegiatan inti

Guru menanyakan kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan pertama yaitu menyimak cerita dongeng yang didalamnya terdapat unsur-unsur intrinsik pada cerita dongeng. Setelah itu guru bertanya kepada siswa siapa disini yang masih mengingat cerita

dongeng yang disimak pada pertemuan pertama?selanjutnya guru kembali menanyakan siapa yang bisa menceritakan kembali cerita dongeng yang disimak pada pertemuan pertama? Disitu guru dapat melihat bahwa banyaknya siswa yang sudah memahami isi dari cerita dongeng tersebut. Sebagian siswa ada yang menjawab dengan ragu-ragu dan ada juga yang tidak menjawab. Kemudian guru menjelaskan kembali materi cerita dongeng yang diajarkan pada pertemuan pertama kepada siswa serta memberikan arahan dan motivasi kepada siswa untuk lebih memusatkan perhatian pada saat pembelajaran berlangsung. Salah satu cara memotivasi siswa yaitu dengan memberikan semangat dan apresiasi kepada siswa. Setelah itu Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberi penguatan dan penyimpulan, siswa dengan bimbingan guru melakukan evaluasi pembelajaran.

c. Kegiatan akhir

Untuk menutup kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua, guru memberikan pesan moral kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran cerita dongeng yang telah disimak tadi, selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kesimpulan, Doa dan mengucapkan salam

Observasi

Kegiatan dipusatkan pada proses dan hasil meningkatkan kemampuan menyimak cerita dongeng melalui penggunaan Media Animasi pada siswa kelas III di SD Negeri 85 Ambon. Selanjutnya data tes yang berupa nilai kemampuan menyimak cerita dongeng dan data non tes berupa data observasi dan dokumentasi foto yang diperoleh pada siklus pertama dijadikan acuan dalam perbaikan siklus kedua. Serta dijadikan bahan refleksi dalam proses pengamatan ini, data yang diperoleh melalui beberapa cara yaitu:

- a. Tes, tes yang dilakukan dengan memberikan soal pertanyaan secara lisan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyimak cerita dongeng melalui penggunaan Media Animasi
- b. Observasi, observasi yang dilakukan untuk mengetahui semua perilaku atau aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Aspek yang diobservasi adalah respon atau sikap siswa ketika melakukan pembelajaran menyimak cerita dongeng dengan penggunaan Media Animasi, respon siswa dalam menerima materi yang diajarkan, serta semangat siswa dalam mengikuti pelajaran. Peneliti memandang perlu juga menggunakan dokumentasi foto merupakan data yang cukup penting sebagai bukti terjadi proses pembelajaran dalam bukti setiap siklus. Peneliti bertindak sebagai pengamat sekaligus penilaian, dan guru bertugas menyampaikan materi. Dari keseluruhan siklus I ini, siswa masih kurang serius dan tidak fokus serta beberapa siswa masih berbicara dengan temannya atau sibuk sendiri dalam kegiatan menyimak cerita dongeng sehingga kegiatan ini masih ada siswa yang belum memahami cerita dongeng tersebut dan mereka sulit dalam menceritakan kembali isi cerita dongeng yang mereka simak tadi. Meskipun demikian guru selalu memberikan motivasi dan

apresiasi kepada siswa sehingga hasil yang diperoleh mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal yang telah dilakukan. Hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Hasil Tes Siklus I
Kemampuan Menyimak Cerita Dongeng Melalui Penggunaan Media Animasi
pada Siswa Kelas III SD Negeri 85 Ambon

No	Inisial Siswa	Aspek yang dinilai				NA	Ket
		Menyebutkan Tokoh,watak,Latar pada cerita dongeng	Menentukan amanat/pesan yang terkandung pada cerita dongeng	Menceritakan kembali isi cerita dongeng dengan bahasa sendiri			
		0-30	0-20	0-50			
1	R.C.T	23	20	40	83	Baik	
2	H.T	22	20	40	82	Baik	
3	I.B.L	22	20	38	80	Baik	
4	A.F.S	23	17	37	77	Baik	
5	C.B.T.K	22	17	30	69	Cukup	
6	A.D.P.T	22	15	30	67	Cukup	
7	J.A.L.H	19	10	25	54	Kurang	
8	C.C.I	18	10	23	51	Kurang	
9	K.S	18	10	22	50	Kurang	
Jumlah Nilai		189	139	284	613		
Rata-rata		21	15.44	31.55	68.1	Cukup	

Tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan menyimak cerita dongeng melalui penggunaan Media Animasi pada siklus I mencapai **68.1** atau mencapai kategori nilai cukup, dapat dilihat bahwa sebanyak 4 siswa atau 44% memiliki kemampuan menyimak cerita dongeng dalam kategori baik . sebanyak 2 siswa atau 22 % memiliki kemampuan menyimak cerita dongeng dengan kategori cukup, dan sebanyak 3 siswa atau 33% memiliki kemampuan menyimak cerita dongeng dalam kategori kurang. dalam proses ini juga terlihat bahwa sebanyak 5 orang siswa atau 55% tidak mencapai KKM, sedangkan sebanyak 4 orang siswa atau 44% mencapai KKM dari hasil diatas menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan mengalami pergeseran namun tidak mencapai KKM pada pembelajaran Bahasa indonesia.

Refleksi

Setelah pembelajaran berakhir pada siklus I peneliti dan guru berdiskusi tentang pelajaran yang telah dilaksanakan dan berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi siswa, maka masih diperlukan adanya tindakan baru untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan pada siklus I, maka akan direncanakan tindakan pada siklus II dimana telah disepekat beberapa hal yang harus dilakukan dalam pembelajaran menyimak:

- a. Guru harus lebih banyak memperhatikan serta mengontrol perhatian siswa dan kegiatan siswa ketika dalam proses menyimak cerita dongeng

- b. Guru harus menciptakan suasana kondusif, dengan cara memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa agar siswa lebih aktif, semangat dan serius dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, siswa masih kurang serius dan tidak fokus serta beberapa siswa masih berbicara dengan temannya atau sibuk sendiri sehingga kegiatan ini masih ada siswa yang belum memahami cerita dongeng tersebut sehingga mereka sulit dalam menceritakan kembali isi cerita dongeng yang mereka simak tadi. Sehingga guru dan peneliti melakukan refleksi dengan tujuan melihat kembali kelemahan dan kekurangan siswa pada siklus I yaitu dengan guru harus lebih banyak memperhatikan serta mengontrol perhatian siswa dalam pembelajaran menyimak, guru harus menciptakan suasana kondusif dengan cara memberikan motivasi serta apresiasi kepada siswa agar siswa lebih aktif, semangat dan serius dalam pembelajaran.

HASIL PENELITIAN SIKLUS II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan tindakan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I dengan memperhatikan berbagai kekurangan yang masih ditemukan pada siklus I. Untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita dongeng yang belum tuntas pada siklus I, maka peneliti dan guru merancang pelaksanaan tindakan pada siklus II agar pelaksanaan siklus II menjadi lebih baik dengan Pelaksanaan pembelajaran siklus II yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi akan dilaksanakan secara rinci sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Dalam tahap perencanaan meliputi:

- 1) Melakukan diskusi dan koordinasi kembali dengan guru kelas mengenai rencana penelitian siklus II yang akan dilakukan
- 2) Menyusun rencana pembelajaran siklus II
- 3) Mempersiapkan pedoman penelitian
- 4) Menyiapkan video animasi cerita dongeng yang akan diperlihatkan dan didengarkan siswa

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II hampir sama dengan siklus I. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dibuat berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. pada tahap ini peneliti bersama guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan pada siklus ini terdiri dari dua kali pertemuan, pada hari senin dan kamis. Pertemuan pertama di laksanakan pada tanggal 1 Agustus dan pertemuan kedua di laksanakan pada tanggal 4 Agustus 2022. Diakhir pertemuan siklus II ini dilakukan tes akhir untuk mengetahui kemampuan menyimak siswa.

1. Pertemuan Pertama

a) Kegiatan Awal

Guru mengucapkan salam, guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai proses pembelajaran, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa, memberikan motivasi serta mengkoordinasi kelas agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

b) Kegiatan inti

Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang akan diajarkan yaitu menyimak cerita dongeng yang didalamnya terdapat unsur-unsur intrinsik pada cerita dongeng. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media animasi sebagai berikut: Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu Cerita Dongeng beserta unsur intrinsik yang terdapat pada dongeng, Guru menyiapkan media pembelajaran video animasi cerita dongeng yang akan disimak oleh siswa, guru memberikan motivasi, semangat serta apresiasi kepada siswa. Siswa diminta menyimak dan memperhatikan cerita dongeng yang ditampilkan lewat media animasi berupa video cerita dongeng "kisah Seekor Tikus dan Singa". selesai siswa menyimak cerita dongeng tersebut, Guru memberikan tes akhir dengan memberikan pertanyaan pada akhir kegiatan menyimak kepada siswa didalamnya terdapat pertanyaan terkait tokoh, watak serta latar cerita, amanat/pesan yang terkandung pada cerita dongeng tersebut dan menceritakan kembali isi cerita dongeng yang tadi disimak oleh siswa. Setelah itu Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberi penguatan dan penyimpulan, siswa dengan bimbingan guru melakukan evaluasi pembelajaran.

c) Kegiatan Akhir

guru memberikan pesan moral kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran cerita dongeng yang telah disimak tadi. selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan Doa dan mengucapkan salam.

2. Pertemuan Kedua

a) Kegiatan Awal

Guru mengucapkan salam, guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai proses pembelajaran, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa, memberikan motivasi serta mengkoordinasi kelas agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

b) Kegiatan Inti

Guru menanyakan kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan pertama yaitu menyimak cerita dongeng yang didalamnya terdapat unsur-unsur intrinsik pada cerita dongeng. Setelah itu guru bertanya kepada siswa siapa disini yang masih mengingat cerita dongeng yang disimak pada pertemuan pertama. Selanjutnya guru kembali menanyakan siapa yang bisa menceritakan kembali cerita dongeng yang disimak pada pertemuan pertama? Disitu guru dapat melihat bahwa banyaknya siswa yang sudah memahami isi dari cerita dongeng tersebut. Guru memberikan semangat dan apresiasi kepada siswa siapa yang bisa menjawab diberikan hadiah. Semua siswa mengangkat tangan untuk menjawab

pertanyaan yang diberikan guru. Salah satu cara memotivasi siswa yaitu dengan memberikan semangat dan apresiasi kepada siswa. Setelah itu Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberi penguatan dan penyimpulan, siswa dengan bimbingan guru melakukan evaluasi pembelajaran.

c) Kegiatan akhir

Untuk menutup kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua, guru memberikan pesan moral kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran cerita dongeng yang telah disimak tadi, selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kesimpulan, Doa dan mengucapkan salam

Observasi

kegiatan dipusatkan pada proses dan hasil meningkatkan kemampuan menyimak cerita dongeng melalui penggunaan Media Animasi pada siswa kelas III SD Negeri 85 Ambon berlangsung. Selanjutnya data tes yang berupa nilai kemampuan menyimak cerita dongeng dan data non tes yang berupa data observasi dan dokumentasi foto yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dijadikan salah satu unsur penilaian. Serta dijadikan sebagai refleksi dalam proses pengalaman ini, data yang diperoleh melalui beberapa cara yaitu :

- Tes, tes yang dilakukan dengan memberikan soal pertanyaan secara lisan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyimak cerita dongeng melalui penggunaan Media Animasi
- Observasi, observasi yang dilakukan untuk mengetahui semua perilaku atau aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada akhir siklus ke II, peneliti memberikan tes secara lisan dengan memberikan soal pertanyaan kepada siswa. Dengan tujuan dapat mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan tingkat keberhasilan terhadap kemampuan menyimak cerita dongeng melalui penggunaan Media Animasi. Hasil tes siklus II bisa dilihat pada tabel 1.4 sebagai berikut:

Tabel 1.4 Hasil Tes Siklus II
Kemampuan Menyimak Cerita Dongeng Melalui Penggunaan Media Animasi
pada Siswa Kelas III SD Negeri 85 Ambon

No	Inisial Siswa	Aspek yang dinilai				
		Menyebutkan Tokoh,watak, Latar pada cerita dongeng	Menentukan amanat/pesan yang terkandung pada cerita dongeng	Menceritakan kembali isi cerita dongeng dengan bahasa sendiri	NA	Ket
		0-30	0-20	0-50		
1	R.C.T	27	20	43	90	Sangat Baik
2	H.T	26	20	42	88	Sangat Baik
3	I.B.L	25	20	40	85	Sangat Baik
4	A.F.S	25	20	39	84	Baik
5	C.B.T.K	24	20	35	79	Baik
6	A.D.P.T	24	20	34	78	Baik
7	J.A.L.H	22	20	32	74	Baik

8	C.C.I	22	18	30	70	Baik
9	K.S	22	18	30	70	Baik
Jumlah Nilai		217	176	325	718	
Rata-rata		24.11	19,55	36.11	79,7 7	Baik

Tabel diatas menunjukkan bahwa Kemampuan Menyimak Cerita Dongeng melalui penggunaan Media Animasi pada siklus II mencapai **79.77** atau mencapai kategori nilai baik. Dapat dilihat bahwa sebanyak 3 orang siswa atau 33% memiliki kemampuan menyimak cerita dongeng dalam kategori sangat baik. Dan sebanyak 6 siswa atau 66% memiliki kemampuan menyimak cerita dongeng dengan kategori baik. dan menunjukkan bahwa semua siswa telah mencapai KKM atau >70 adalah 9 siswa, Hal ini terbukti bahwa hasil belajar dalam pembelajaran kemampuan menyimak cerita dongeng pada siswa kelas III SD Negeri 85 Ambon dikatakan berhasil.

Refleksi

- Aktivitas siswa dalam proses belajar sangat baik, siswa dapat menyimak cerita dongeng dan siswa mampu menjawab soal yang diberikan dengan baik
- Siswa memberikan respon dalam pembelajaran menyimak cerita dongeng dengan baik yaitu dengan berkonsentrasi dan memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik
- Siswa semula ada yang tidak memperhatikan serius kegiatan pembelajaran menyimak cerita dongeng kini serius dan berlomba-lomba mendapatkan hasil nilai yang bagus.
- Meningkatnya hasil belajar siswa dalam melaksanakan tes akhir. Hal ini dapat dilihat dari terjadinya peningkatan hasil tes akhir dari siklus I yang terdapat 4 orang siswa yang mencapai KKM, sedangkan pada siklus ke II seluruh siswa sudah mencapai KKM dengan kualifikasi yang baik.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pemerolehan hasil penelitian merujuk pada pemerolehan skor yang dicapai siswa ketika mengikuti pembelajaran menyimak cerita dongeng melalui penggunaan media animasi . Kriteria/aspek yang dijadikan bahan penilaian dalam kemampuan menyimak cerita dongeng meliputi empat Kriteria/aspek yaitu: (1) Menyebutkan Tokoh,Watak,latar pada cerita dongeng (2) Menentukan amanat/pesan yang terkandung pada cerita dongeng (3) Menceritakan kembali isi cerita dongeng dengan bahasa sendiri.

Sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas III SD Negeri 85 Ambon, peneliti lebih dahulu melakukan observasi awal dan berkolaborasi dengan guru kelas III SD Negeri 85 Ambon. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengetahui gambaran kondisi awal siswa dalam menyimak cerita dongeng . Setelah di analisis peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Dalam siklus I yang dilaksanakan, diakhir pembelajaran peneliti melakukan tes akhir untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar kemampuan menyimak siswa, hasil yang diperoleh belum maksimal hanya 4 siswa yang mencapai KKM >70, dan 5 siswa memperoleh nilai dibawah KKM <70 sehingga perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II pembelajaran dilaksanakan tidak beda jauh dengan siklus I, guru telah memperbaiki dan mengevaluasi semua kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Pada akhir pembelajaran siklus II peneliti memberikan tes akhir untuk mengetahui tingkat keberhasilan kemampuan menyimak cerita dongeng siswa pada siklus II ini. Hasil tes akhir pada siklus II menunjukkan bahwa, jumlah siswa yang memiliki nilai >70 sebanyak 9 orang siswa. Dengan demikian 9 orang siswa yang dijadikan subjek penelitian mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai Tes awal 52,05, meningkat pada siklus I yaitu 68,1 dan terjadi peningkatan pula pada siklus kedua yaitu 79,77.

Dengan adanya peningkatan terhadap hasil belajar kemampuan menyimak cerita dongeng siswa melalui penggunaan Media Animasi dimana pada siklus II sebesar **79.77** telah mencapai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan dan rata-rata kelas yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal, maka pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II dinyatakan berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam aktivitas pembelajaran kemampuan menyimak cerita dongeng siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penggunaan Media Animasi dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita dongeng pada siswa kelas III SD Negeri 85 Ambon. Peningkatkan hasil belajar dalam meningkatkan kemampuan menyimak cerita dongeng terlihat dari hasil tes siklus I nilai diperoleh sebesar 68.1 atau kategori cukup sedangkan hasil tes siklus II sebesar 79.77 atau termasuk kategori nilai Baik. Hal ini dapat membuktikan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kemampuan menyimak cerita dongeng melalui penggunaan Media Animasi pada siswa kelas III SD Negeri 85 Ambon dapat berhasil dengan baik. Siswa lebih aktif, terhibur dan dapat memahami isi cerita dongeng yang disimak melalui penggunaan media animasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S (2010), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ayuningtyas D (2011). *Resensi buku Management of Hospitals and Health Service Strategic Badudu*. Bandung: Angkasa. Berdasarkan Kurikulum 1994. Bandung Theme 76
- Danandjaja, James. 2002. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng dan lain-lain*. Jakarta: Diakses pada tanggal 13 Februari 2023.
- Haryati, Mimin. 2007. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Aksara Persada
- Furoidah, (2009), *Animasi Sebagai Media Pembelajaran*, Mentari Pustaka, Surabaya Gaung Persada Press.
- Nanuru, D., & Sahetapy, S. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa Kelas V SD Negeri Seilale Kecamatan Nusaniwe Ambon. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 10(1), 28-34.
- Nimah. 2013. *Aktivitas Belajar*. Bandung: Yrama
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Sastra Anak (Pengantar Pemahaman Dunia Anak)*. Yogyakarta: Gadjahmada
- Tarigan, H.G. (2008). *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Triyanto. (2007). *Pembahasan tuntas kompetensi bahasa indonesia untuk SMP dan MTs kelas*